

PENGARUH METODE SIMULASI DAN DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN MENYIKAT GIGI PADA SISWA SDN GUE GAJAH ACEH BESAR

Sisca Mardelita¹, Cut Ratna Keumala², Ayu Aprillia³

¹ Prodi Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh,

Email: Sisca.mardelita@poltekkesaceh.ac.id

^{2,3} Prodi Terapi Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh

email: cutratnakeumala@gmail.com

ABSTRACT

The proportion of Acehnese who experience dental and oral health problems is 56%, and correct brushing behavior is only 2.9%. Aceh Besar shows the prevalence of people experiencing caries which reaches 44.23% and Darul Imarah Aceh Besar Health Center based on data on visits of children 6-14 years old who came to the dental poly in 2019 with caries cases of 0.037%. The purpose of the study was to determine the effect of dental and oral health counseling with simulation and demonstration methods on the ability to brush children's teeth at SD Negeri Gue Gajah Aceh Besar Regency in 2021. This research is a quasi-experimental research design one group pretest-posttest design. The population of all grade V students of SD Negeri Gue Gajah Aceh Besar Regency is 30 students. The study was conducted on the 29th March-April 10, 2021. The instrument used is a pretest-posttest observation sheet. Results based on paired t-tests produce a p value = 0.001 ($p < 0.05$) which means less than 0.05. Based on the research findings, it can be concluded that the use of simulation and demonstration methods in dental and oral health education has an impact on students' brushing ability

Keywords: *Dental and Oral Health Education, Simulation Method, Demonstration Method, Brushing Ability*

PENDAHULUAN

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya penting untuk mendukung kesehatan, terutama bagi anak-anak dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut yang rendah dan kurangnya keterampilan menyikat gigi, dengan harapan dapat menimbulkan perubahan perilaku yang tidak sehat dan perilaku yang sesuai dengan norma dan kesehatan. (Dewi, 2011)

Pemilihan tehnik yang tepat untuk penyampaian materi penyuluhan atau pendidikan kesehatan gigi itu sangat mempengaruhi dalam Pencapaian bisnis mengubah perilaku target. Secara garis

besar hanya ada dua metode pendidikan kesehatan gigi dan mulut, satu metode satu arah yang menekankan inisiatif pendidik, tetapi target audiens tidak memiliki kesempatan untuk mengambil inisiatif, dan yang lainnya adalah metode dua arah yang menjamin komunikasi dua arah. Arah antara pendidik dan tujuan. Dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut, alat peraga sangat dibutuhkan terutama untuk anak-anak, dan penggunaan alat bantu sangat penting untuk mengubah perilaku anak. (Herijulianti, 2001).

Siswa sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut yang memerlukan perhatian

dan pencegahan yang tepat. Di Indonesia, hingga 25,2% anak usia 10-14 tahun menderita masalah gigi dan mulut. Kondisi ini dapat mempengaruhi kesehatan mereka selama masa pertumbuhan dan perkembangan, bahkan masa depan mereka. (Depkes RI, 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan dua metode pendidikan kesehatan gigi dan mulut, simulasi dan demonstrasi, untuk meningkatkan kemampuan menyikat gigi anak, dalam rangka meningkatkan kesehatan gigi dan mulut serta menurunkan angka karies gigi.

Pendidikan kesehatan pada dasarnya adalah kegiatan atau usaha dimana seseorang mengkomunikasikan informasi kesehatan kepada individu dan kelompok untuk memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik dan mengubah sikap menuju tujuan (Windi, 2019).

Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang mengajarkan dengan cara menirukan tingkah laku. Proses pembelajaran lebih menarik, memberikan siswa peran yang lebih aktif dan membantu siswa belajar memecahkan masalah. (Kusniansih, 2015)

Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau memperlihatkan kepada siswa, dalam bentuk nyata maupun buatan, suatu proses, keadaan, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, oleh guru atau sumber belajar lain yang khusus untuk topik tersebut. Diskusi ahli melakukan presentasi. (Rina et al., 2020).

Tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk mengajarkan seseorang atau siswa bagaimana melakukan suatu tindakan atau menggunakan suatu produk baru. Keuntungannya adalah penjelasan program bersifat intuitif dan mudah dipahami, dan

siswa dapat mencoba apa yang telah mereka pelajari. (Riyanti & Saptarini, 2009)

Menggunakan alat untuk mengubah perilaku anak Anda sangatlah penting. Alat peraga pendidikan adalah alat yang digunakan pendidik untuk mengkomunikasikan materi pendidikan. Alat ini sering disebut alat peraga karena membantu menunjukkan sesuatu selama proses penelitian. Alat peraga dibangun dengan prinsip bahwa pengetahuan setiap orang dapat diterima atau ditangkap melalui panca Indera. (Riyanti, 2005). Kebersihan gigi dan mulut mengacu pada kebersihan gigi di dalam rongga mulut, permukaan gigi bebas dari plak dan kotoran lain seperti debris, karang gigi dan sisa makanan, serta rongga mulut bebas dari bau yang tidak sedap. (Dewi, 2011)

METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat eksperimen semu dan peneliti berhak memberikan perlakuan (intervensi) kepada subjek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap keterampilan menggosok gigi siswa SDN Gue Gajah melalui metode simulasi dan demonstrasi. Rancangan penelitian ini adalah single-group pretest and posttest design. Dari pada menggunakan control group hanya digunakan observasi pertama (pretest) untuk menguji perubahan setelah treatment dengan membandingkan hasil observasi sebelum treatment. (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test).

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Negeri Gue Gajah yang berjumlah 30 siswa, Kecamatan Darul Imara, Kabupaten Aceh Besar. Penentuan sampel dalam penelitian mengadopsi sampel jenuh yaitu 30 siswa yang diambil seluruh populasi sebagai penelitian.

HASIL PENELITIAN

- a. Kemampuan Murid Sebelum Pendidikan Kesehatan Gigi dengan Metode Simulasi dan demonstrasi (Pretest)

Adapun tingkat Kemampuan murid kelas V SD Negeri Gue Gajah sebelum diberikan

intervensi metode simulasi dan demonstrasi tentang menyikat gigi dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyikat Gigi Murid Sebelum Pendidikan Kesehatan Gigi (Pretest) metode simulasi dan demonstrasi Murid Kelas V SD Negeri Gue Gajah Aceh Besar

No	Observasi	Kemampuan (Pretest)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pretest	Sesuai	7	23,3
		Tidak sesuai	23	76,7
Jumlah			30	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas diperoleh kemampuan murid kelas V SD negeri Gue Gajah sebelum diberikan intervensi metode simulasi dan demonstrasi tentang menyikat gigi mayoritas kemampuan responden dalam kategori tidak sesuai sebanyak 23 reponden (76,7%) dan sesuai sebanyak 7 responden (23,3%).

- b. Kemampuan Murid Sesudah Pendidikan Kesehatan Gigi dengan Metode demonstrasi (Posttest).

Adapun tingkat Kemampuan murid kelas V SD Negeri Gue Gajah sesudah diberikan intervensi metode Gajah sesudah diberikan intervensi metode simulasi tentang menyikat gigi dapat dilihat tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyikat Gigi Murid Sesudah Pendidikan Kesehatan Gigi (Posttest) Metode Simulasi Murid Kelas V SD Negeri Gue Gajah Aceh Besar

No	Observasi	Kemampuan (Posttest)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pretest	Sesuai	18	60
		Tidak sesuai	12	40
Jumlah			30	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat bahwa murid kelas V SD negeri Gue Gajah sesudah diberikan intervensi metode demonstrasi tentang menyikat gigi mayoritas memiliki kemampuan yang sesuai dalam menyikat gigi, yaitu sebanyak 18 reponden (60%).

c. Kemampuan Murid Sesudah Pendidikan Kesehatan Gigi dengan Metode demonstrasi (Posttest).

Adapun tingkat Kemampuan murid kelas V SD Negeri Gue Gajah sesudah diberikan intervensi metode simulasi tentang menyikat gigi dapat dilihat tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyikat Gigi Murid Sesudah Pendidikan Kesehatan Gigi (Posttest) metode demonstrasi Murid Kelas V SD Negeri Gue Gajah Aceh Besar

No	Observasi	Kemampuan (Posttest)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Posttest	Sesuai	18	60
		Tidak sesuai	12	40
Jumlah			30	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperoleh kemampuan murid kelas V SD negeri Gue Gajah sesudah diberikan intervensi metode demonstrasi tentang menyikat gigi mayoritas sesuai sebanyak 18 reponden (60%),

d. Kemampuan Murid Sesudah Pendidikan Kesehatan Gigi dengan Metode simulasi (Posttest).

Adapun tingkat Kemampuan murid kelas V SD Negeri Gue Gajah sesudah diberikan intervensi metode demonstrasi tentang menyikat gigi dapat dilihat pada table distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyikat Gigi Murid Sesudah Pendidikan Kesehatan Gigi (Posttest) metode Demonstrasi Murid Kelas V SD Negeri Gue Gajah Aceh Besar

No	Observasi	Kemampuan (Posttest)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Posttest	Sesuai	21	70
		Tidak sesuai	9	30
Jumlah			30	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas diperoleh kemampuan murid kelas V SD negeri Gue Gajah sesudah diberikan intervensi metode simulasi tentang menyikat gigi mayoritas sesuai sebanyak 21 reponden (70%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat, melalui perbandingan keterampilan menggosok gigi siswa sebelum dan sesudah bimbingan simulasi, untuk melihat apakah pendidikan kesehatan gigi dan mulut metode demonstrasi simulasi berdampak pada kemampuan menggosok gigi siswa.

Setelah semua hasil dikumpulkan dari responden, mereka akan dianalisis menggunakan alat program statistik terkomputerisasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan *uji-t sampel* berpasangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 :Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Simulasi dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Menyikat Gigi Murid SD Negeri Gue Gajah Kabupaten Aceh Besar

No	Kemampuan Menyikat Gigi	Metode	N	Mean	Std Deviation	P value
1.	Pretest	Demonstrasi	30	7,77	2,648	0,000
	Posttest			11,37	2,918	
2.	Pretest	Simulasi	30	7,77	2,648	0,000
	Posttest			12,17	3,030	

Sumber: Uji paired sample t-test

Dapat dilihat dari Tabel 5 bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan metode simulasi dan demonstrasi untuk menganalisis nilai rata-rata sebelum penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah 7,77, dan standar deviasinya adalah 2,648. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui simulasi, nilai rata-rata meningkat dari 7,77 menjadi 12,17 dengan standar deviasi 3,030 dan nilai rata-rata yang diperoleh melalui demonstrasi meningkat dari 7,77 menjadi 11,37 dengan standar deviasi 2,918.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik yaitu uji t sampel berpasangan diperoleh nilai p = 0,000 ($\alpha < 0,05$) artinya ada pengaruh yang signifikan keterampilan menggosok gigi siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut di metode simulasi dan demonstrasi. Artinya

pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan simulasi dan demonstrasi menunjukkan bahwa pemilihan simulasi dan demonstrasi meningkatkan keterampilan siswa dan memudahkan siswa mengingat untuk menyikat gigi dengan benar. Perbedaan tersebut terlihat pada kemampuan responden

menggosok gigi sebelum dibimbing dengan metode simulasi sehingga meningkatkan keterampilan siswa dan memudahkan siswa mengingat cara menggosok gigi yang benar. Perbedaan ini terlihat pada kemampuan menyikat gigi sebelum mendapat penyuluhan. dengan metode simulasi memiliki kemampuan menyikat gigi sesuai sebanyak 23,3% dan kemampuan menyikat gigi tidak sesuai sebanyak 76,7%, setelah diberikan penyuluhan kemampuan menyikat gigi anak meningkat yang sesuai sebanyak 70% dan tidak sesuai sebanyak 30%, begitu juga terlihat perbedaan dari kemampuan menyikat gigi responden sebelum diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi yang memiliki kemampuan menyikat gigi yang sesuai sebanyak 23,3% dan kemampuan menyikat gigi yang tidak sesuai sebanyak 76,7%. Setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan kemampuan menyikat gigi yaitu sesuai sebanyak 60%, kemampuan menyikat gigi yang tidak sesuai sebanyak 40%. Penulis berpendapat bahwa pemanfaatan metode simulasi dan demonstrasi berhasil dalam penyampaian materi tentang menyikat gigi, penggunaan metode simulasi sangat disenangi murid yang dimana murid mengikut serta secara aktif dengan meniru secara nyata yaitu langsung menyikat gigi begitu juga dengan metode demonstrasi yaitu dengan menggunakan alat peraga phantom gigi yang merupakan benda yang bentuknya nyata dan menyerupai anatomi gigi sehingga mereka lebih menyerap informasi yang diberikan penyuluh. Hasil penelitian diketahui mengalami peningkatan kemampuan menyikat gigi murid yang dimiliki murid setelah diberikan penyuluhan menyikat gigi namun diantaranya masih ada beberapa belum tepat dalam menyikat gigi yang baik dan benar, bila dilihat dari persentase secara keseluruhan dari kemampuan murid mengalami peningkatan secara drastis.

Penelitian Hastuti & Andriyani (2010) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan

adalah pendidikan kesehatan dengan cara menyebarluaskan informasi dan menanamkan rasa percaya diri, sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui, memahami dan memahami, tetapi juga dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan gigi dapat disampaikan melalui berbagai metode, antara lain simulasi dan demonstrasi. Menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan memungkinkan siswa berperan lebih aktif, menerima informasi melalui simulasi, memudahkan siswa mengingat dan mempraktekkan kembali dalam kegiatan sehari-hari di rumah, karena tidak semua siswa hanya lewat Melihat dan mendengar menerima informasi dan membantu siswa belajar memecahkan masalah (Kusnianingsih, 2015).

Menurut Herjulianti (2001), selain metode yang digunakan, penyampaian materi pembinaan kepada sasaran dipengaruhi oleh ada atau tidaknya objek media sekunder atau media penyampai pesan. Presentasi adalah cara penyajian informasi dengan mendemonstrasikan secara langsung suatu objek atau mendemonstrasikan suatu proses atau program. Penyajiannya disertai dengan penggunaan alat peraga dan media sebagai sarana penyampaian materi.

Menurut pandangan yang diungkapkan oleh Femala et al (2020), keuntungan menggunakan metode simulasi dan demonstrasi untuk konseling adalah untuk mengesankan tujuan materi pembinaan, menghasilkan pemahaman yang baik dan pengembangan yang baik, terutama jika peserta terlibat aktif. . Orang cenderung lebih percaya pada apa yang mereka lihat atau lakukan daripada apa yang mereka dengar atau baca, dan lebih percaya bila memungkinkan.

Hasil Kajian Pasaribu “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut

Menggunakan Metode Simulasi dan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Anak Prasekolah Menggosok Gigi” (2019), yaitu Menggunakan Metode Simulasi Menggosok Gigi Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan oleh 48 Narasumber Statistik uji yang dilakukan dengan p-value = 0,000 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kekuatan kelompok intervensi sebelum dan sesudah konsultasi kesehatan gigi dan mulut. Sutomo et al., (2016)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan gigi dengan metode simulasi dan demonstrasi berpengaruh terhadap keterampilan menyikat gigi siswa SD Gue Gajah, hasil uji t sampel berpasangan memberikan $p = 0,000$, $p = <0,05$. Sebelum dilakukan intervensi metode simulasi yang tidak tepat, tingkat kemampuan menyikat gigi anak sebesar 76,7%, namun setelah

meningkatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut cara menyikat gigi dengan menggunakan metode simulasi yang disempurnakan, dimana metode menyikat gigi disajikan dalam bentuk video animasi gigi.

dilakukan intervensi metode simulasi, tingkat kemampuan menyikat gigi anak meningkat menjadi 70%. Walaupun sebelum dilakukan intervensi metode demonstrasi tingkat kemampuan menggosok gigi anak belum sesuai yaitu sebesar 76,7, namun setelah dilakukan intervensi metode demonstrasi kemampuan menggosok gigi anak meningkat sebanyak 60%.

REFERENSI

- Depkes RI. (2011). *Pedoman Pelatihan Dokter Kecil*.
- Dewi, S. A. (2011). *HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DAN KEBERSIHAN MULUT DENGAN INDEKS KEPARAHAN KARIES ANAK PAUD YANG POSITIF KARIES (Studi dilakukan di 4 PAUD Kelurahan Lakarsantri)* [Skripsi]. Universitas Airlangga.
- Femala, D., Ibraar Ayatullah, M., Kesehatan Gigi, J., Kemenkes Pontianak Jurusan Kesehatan Gigi, P., & Kemenkes Kupang, P. (2020). Penyuluhan Media Audio terhadap Pengetahuan dan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut. *Journal of Oral Health Care*, 8(1), 35–41. <https://doi.org/10.29238/ohc.v8i1.615>
- Hastuti, S., & Andriyani, A. (2010). PERBEDAAN PENGARUH PEDIDIKAN KESEHATAN GIGI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI PADA ANAK DI SD NEGERI 2 SAMBI KECAMATAN SAMBI KABUPATEN BOYOLALI. *Gaster*, 7(2), 624–632.
- Herijulianti, dkk. (2001). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Kusniansih, L. (2015). *PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDNWUNUT, TULUNG, KLATEN.*
- Pasaribu, M. R. (2019). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN METODE SIMULASI DAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK FAJAR MEDAN TAHUN 2019.* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth.
- Rina, C., Endayani, T., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(2), 2527–8770.
- Riyanti, E. (2005). *Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini.* Jakarta.
- Riyanti, E., & Saptarini, R. (2009). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Perubahan Perilaku Anak. *Majalah Ilmu Kedokteran Gigi*, 11(2009).
- Sutomo, B. & Santoso, B., (2016). PENYULUHAN METODE AUDIO VISUAL DAN DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 03(2).
- Windi, C. R. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.*